

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS MACCINI SAWAH MAKASSAR

Abdul Herman Syah Thalib¹, Tasik Bula²

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Tasikbula376@gmail.com

Keywords:

Therapeutic communication, dietary compliance, diabetes mellitus.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a term that describes a metabolic disease characterized by high blood sugar levels in the blood (hyperglycemia), in which diabetes mellitus sufferers experience an increase. Research objective: to determine the implementation of therapeutic communication on dietary compliance in type two diabetes mellitus patients. Research method: The design used in this research is a case study report. This case study was conducted on two respondents who suffered from type 2 diabetes mellitus with Inclusion Criteria Patients willing to be respondents, Patients with composmentis awareness, Patients who suffer from type 2 diabetes mellitus, Age 45-70 and Exclusion Criteria Patients with diabetes mellitus who cannot communicate, Type 1 gestational diabetes mellitus and Outpatients. Research results: Based on the results of measuring the level of diet compliance in respondents I and II, on the first day, respondent 1 experienced an increase in blood sugar levels of 282 and respondent 2 experienced an increase in blood sugar levels of 208 and after communication regarding treatment of diet compliance, blood sugar levels decreased. Conclusion: it can be concluded that the application of therapeutic communication to dietary compliance in type 2 diabetes mellitus patients can improve their diet compliance.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan istilah yang menggambarkan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi dalam darah (hiperglikemia), dimana penderita diabetes melitus mengalami peningkatan (Wijaksono et al., 2023).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan di perkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan persentase akibat penyakit Diabetes Melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara negara dengan

status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2023 (Infodatin, 2020).

International Diabetes melitus (Federation 2021) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes tipe 2 terbanyak di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2022 Jumlah pasien penderita diabetes tipe 2 di Indonesia mencapai 41,8 ribu jiwa. Jumlah penderita Diabetes Melitus di Jawa Barat meningkat sebanyak 1,36% di tahun 2020 yaitu 1.078.857, sedangkan di Kabupaten Bogor mencapai 71.462 (Dinas Kesehatan, 2022), Sedangkan penderita Diabetes Melitus di Puskesmas sukaresmi tamansari sebanyak 100 orang

selama 3 bulan terakhir (Devi Saraswati et al., 2022).

Diabetes melitus di Sulawesi Selatan masih menempati urutan kedua penyakit tidak menular DM menjadi penyebab kematian tertinggi di Sulawesi Selatan yaitu sebesar 41,56 % (Dinkes Sulsel, 2021). Provinsi Sulawesi Selatan juga termasuk salah satu provinsi dengan prevalensi DM tertinggi ke 3 di Indonesia dan berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka kejadian DM tipe 2 di Sulawesi Selatan (Ervianingsih et al., 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lukman, 2023) yang mengungkapkan bahwa komunikasi terapeutik berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet diabetes melitus, dengan demikian hal ini dibuktikan dengan dari total 88 responden klien diabetes melitus di Puskesmas Sinarjaya menyatakan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik hampir seluruhnya patuh dan menjalankan dietnya yaitu 47 responden (56,0%).

Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi komunikasi terapeutik yang berfokus pada penyembuhan pasien, dalam berkomunikasi terapeutik sangat penting demi keberhasilan pelaksanaan menjalankan terapi diet pasien DM yang mana perawat dan tenaga medis mampu mengirimkan pemahaman ke dalam implementasi, mengubah perilaku pasien menjadi lebih baik dari sebelumnya, memberdayakan klien mendapatkan penyelesaian tantang masalah yang sedang dialami, serta meningkatkan self confidence dalam proses perawatan klien (Lukman, 2023).

METODE

Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan studi kasus, Pada studi kasus ini peneliti melakukan observasi pada dua orang responden. Penelitian dalam studi kasus ini dilakukan implementasi Komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien penderita diabetes melitus tipe 2.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Maccini Sawah Makassar. dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 25 juni 2024 sampai dengan tanggal 01 juli 2024.

Populasi dan Sampel.

Subjek dalam penelitian ini adalah pada pasien penderita diabetes militus dengan kepatuhan diet, dengan kriteria hasil sebagai Kriteria Inklusi Pasien bersedia menjadi responden, Pasien dengan kesadaran composmentis, Pasien yang mengalami penyakit diabetes melitus tipe 2, Usia 45-70 dan Kriteria Eksklusi Pasien penderita diabetes melitus yang tidak dapat berkomunikasi, Diabetes militus tipe 1 gestational dan Pasien rawat jalan

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung, sedangkan metode observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi kepada responden setelah diberikan intervensi.

HASIL

Studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah Makassar, dalam studi kasus ini dipilih dua orang subjek yaitu, subjek 1 yang berinisial (Tn. H) yang terletak di jl. Maccini parang lorong 1 No 11, dan subjek 2 berinisial (Tn S) yang terletak di Jl.Maccini Parang Lorong 3 No 19 Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) kali tindakan mulai tanggal 24 juni 2024 sampai dengan 01 juli 2024, kedua subjek sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan telah memperoleh penjelasan dari peneliti.

Hasil studi kasus disajikan sebagai berikut:

Subjek 1 (Tn. H)

Penelitian dilakukan pada pasien yang berinisial (Tn. H) yang berumur 67 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani, tempat tinggal di jl.Maccini parang lorong 3 No 19 kota makassar sulawesi selatan. pasien tinggal dengan istri dan anak beserta cucunya. Keluarga pasien mengatakan pasien sudah mendapatkan obat dari puskesmas untuk mengontrol kadar gula darah. Pasien juga mengatakan sudah melakukan pola makan sesuai dengan anjuran dari rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya.

Saat penelitian tanggal 25 juni 2024 jam 10:00 sebelum dilakukan implementasi

komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet peneliti melakukan informed consent dan melakukan pemeriksaan gula darah pada pasien, hasil 282 mg/dl. Pasien mengatakan sudah membatasi makan makanan yang mengandung manisan. Maka dikategorikan pasien mengalami penyakit diabetes melitus.

Pada tanggal 26 juni 2024 jam 10.00-11:20 sebelum dilakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet peneliti melakukan pemeriksaan gula darah, hasil gula darah pasien 241 mg/dl, pasien sudah melakukan diet dengan mengurangi makanan yang mengandung gula, pasien juga mengatakan mengkonsumsi kopi dengan menggunakan gula aren (gula merah) sebagai pengganti manisan gula.

Pada tanggal 27 juni 2024 peneliti melakukan kunjungan di rumah pasien jam 07:45, peneliti melakukan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet kemudian peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pada pasien, hasil glukosa darah setelah melakukan puasa 208 mg/dl. Pasien mengatakan setelah bangun pagi pasien hanya minum air mineral tanpa mengkonsumsi bahan makanan lainnya, pasien mengatakan sudah melakukan diet yang telah dianjurkan oleh peneliti.

Tabel 1

Hasil observasi implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 dipuskesmas maccini sawah makassar

NO	Tanggal	Jam	Hasil	Kepatuhan Diet
1.	25 juni 2024	10:42 - 11:30	282 mg/dl	Tidak patuh
2.	26 juni 2024	10:00 - 11:16	241 mg/dl	Patuh
3.	27 juni 2024	07:45 - 08:30	208 mg\dl	Patuh

Tabel 1 Menunjukkan bahwa pada hari pertama pasien (Tn. H) mengalami kadar glukosa darah tinggi dengan hasil pemeriksaan 282 mg/dl, dan hari kedua kadar glukosa darah masih tinggi hasil pemeriksaan 241 mg/dl sedangkan hari ketiga kadar glukosa darah cukup menurun. hasil pemeriksaan pada hari ketiga 208 mg/dl.

Subjek 2 (Tn.S)

Penelitian ini dilakukan dirumah pasien yang berinisial (Tn. S) berumur 60 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani, tempat tinggal di jl. Maccini parang Lorong 3 No 19 kota makassar sulawesi selatan, pasien tinggal Bersama ke dua anak dan cucu. pasien mengatakan kadar glukosa darah tinggi, saat penelitian pada tanggal 27 juni 2024, sebelum dilakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2, peneliti meminta menandatangani informed consent yang telah disediakan peneliti, peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah, hasil 262 mg/dl.

Saat penelitian pada tanggal 28 juni 2024, sebelum dilakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pasien, hasil 252 mg/dl, pasien mengatakan sudah berapa bulan tidak melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah peneliti melakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet.

Pada tanggal 01 juli 2024 jam 08:16 peneliti mengunjungi rumah Tn.S pasien mengatakan sudah mengurangi makan makanan yang mengandung manisan, asin dan mengurangi nasi putih pasien mengatakan diet pada pagi hari pasien hanya minum air minerele, hasil pemeriksaan kadar glukosa darah 222 mg/dl.

Tabel 2

Hasil observasi implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar

NO	Tanggal	Jam	Hasil	Kepatuhan Diet
1.	27 Juni 2024	08:44-09:42	262 mg/dl	Tidak patuh
2.	28 Juni 2024	10:00-11:04	252 mg/dl	Patuh
3.	01 Juli 2024	08:16-09:12	222 mg\dl	Patuh

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pada hari pertama pasien (Tn.S) mengalami kadar glukosa darah tinggi dengan hasil pemeriksaan 262 mg/dl, dan hari kedua kadar glukosa darah masih tinggi hasil pemeriksaan 252 mg/dl sedangkan hari ketiga kadar glukosa darah

cukup menurun. hasil pemeriksaan pada hari ketiga 222 mg/dl.

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan peneliti pada responden pertama Tn. H dan responden kedua Tn. S dalam implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas maccini sawah makassar yang dilakukan selama 3 hari, peneliti menemukan perubahan tingkat glukosa darah terhadap kedua responden pada Tn.H dan Tn.S.

Pada responden pertama Tn.H yang dilakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa pada hari ke-1 sebelum dilakukan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet kadar glukosa darah tinggi, hasil dari pengukuran kadar glukosa darah 282 mg/dl. Hari ke-2 jam 10:00 pada saat peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah didapatkan kadar glukosa darah menurun dari 282 mg/dl menjadi 242 mg/dl dengan selisih pasien patuh terhadap kepatuhan diet. Pada hari ke-3 peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah, hasil 208 mg/dl.

Pada responden ke dua Tn.S yang dilakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet, berdasarkan tabel ke dua diketahui bahwa pada hari ke-1 sebelum melakukan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet, kadar glukosa darah klien 262 mg/dl. Kemudian hari ke-2 bertemu dengan klien peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah setelah melakukan tindakan implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet, kadar glukosa darah klien menurun dari 262 mg/dl menjadi 252 mg/dl.

Pada hari ke 3 peneliti bertemu dengan pasien, kemudian peneliti melakukan pengukuran guladarah, hasil 222 mg/dl maka dari itu Tn.S dikategorikan patuh terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian responden 1 berumur 67 tahun dan responden 2 berumur 60 tahun berada pada rentang usia lansia (60-69 tahun) dalam implementasi penerapan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat 2021) yang mengungkapkan

bahwa komunikasi terapeutik baik pada pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan diet hampir seluruhnya patuh dan menjalankan dietnya (Angioni et al., 2021).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Djala 2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Setu, bahwa kepatuhan diet diabetes melitus dalam kategori patuh dalam hal tersebut responden telah berhasil menjalankan terapi dietnya sesuai anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan, yang meliputi diet makanan rendah gula, tinggi serat dan seimbang serta jadwal makanan yang telah ditentukan (Liawati et al. 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Paragita 2022) terkait dengan pengetahuan terhadap kepatuhan diet diabetes yang menunjukkan hasil dari 43 responden yang menyatakan pengetahuannya dalam kategori baik sebanyak 25 orang, sedangkan responden yang menyatakan pengetahuannya dalam kategori kurang sebanyak 18 orang dengan nilai uji square (p value $< 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet diabetes (Lukman, 2023).

Dari hasil penelitian (Hendro 2022) pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 18 orang (72%) responden penelitian mempunyai kepatuhan dengan kategori patuh, sedangkan dengan kriteria tidak patuh sebanyak 7 responden (28%). Sehubungan dengan hasil lebih banyak responden kepatuhan diet dengan kriteria patuh dikarenakan pasien mendapatkan konseling tentang program diet sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan selama berobat di Puskesmas Jambon (Nur Magfiroh et al. 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada Tn “H” dan Tn “S” di puskesmas maccini sawah makassar selama 2 minggu masing-masing 3 kali seminggu yaitu mulai tanggal 24 juni 2024 sampai dengan 01 juli 2024, sebelum dilakukan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada Tn “H” dan Tn “S” kadar glukosa darah tinggi, dan setelah dilakukan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet kadar glukosa darah pasien menurun, maka disimpulkan bahwa

implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet dapat membantu pasien patuh terhadap diet yang mengalami penyakit diabetes melitus.

Studi kasus ini dijadikan sebagai sumber referensi untuk meningkatkan perkembangan ilmu dalam bidang keperawatan pada implementasi komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Hasil Studi kasus ini di jadikan sebagai bukti dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalliah, N., Muchtar, F., & Afa, J. R. (2024). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Buton Tahun 2023 Pendahuluan*. 3(1), 72–86.
- Anggi, S. A., & Rahayu, S. (2020). Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 124–138. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i1.71>
- Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A., Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ...
- Anugrah, C., Purwandari, A., Wirjatmadi, R. B., & Mahmudiono, T. (2022). *Faktor Risiko Terjadinya Komplikasi Kronis Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pra Lansia Risk Factors Chronic Complications of Type 2 Diabetes Mellitus in Pre-Elderly*. 6(3). <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.262-271>
- Ardiani, H. E., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2021). Obesitas, Pola Diet, dan Aktivitas Fisik dalam Penanganan Diabetes Melitus pada Masa Pandemi Covid-19. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.1-12>
- Atribusi-, L. C. C. (2022). *LITERATURE REVIEW: PENGARUH SENAM KAKI TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN*
- DIABETES MELITUS* Yani Nurhayani Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ahmad Dahlan Cirebon. 9–20.
- Budiyasa, D. A., Noviantari, N. K., Komang, N., & Tri, A. (2024). *Diabetes Support System dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Terapi dan Pengendalian Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dilakukan kegiatan Diabetes Support System yaitu dengan pemberian edukasi*. 3(1), 28–32. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/8984/5>
- Devi Saraswati, C., Sukarno, A., Asmiradjanti, M., & Ariyanti, R. M. (2022). Studi Kasus Diabetes Self Management Education Sebagai Kontrol Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Tarakan. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.24252/asjn.v3i1.27868>
- Djala, F. L. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruangan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.18860/jim.v5i1.11818>
- Ervianingsih, Umar, A., Samsi, A. S., & Razak, A. (2022). Edukasi Penyakit Diabetes Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah (Kgd) Pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–65.
- Fasya, H., & Supratman, L. P. (2018). Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Gangguan Jiwa Therapeutic Communication of Nurses To Mental Disorder Patient. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(1), 15–28. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i1.491>
- Hirmawati, A. K. M. F. S. (2023). Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 148–161.
- Kisnawaty, S. W., Sofyan, A., & Mustikaningrum, F. (2023). *Penyuluhan tentang Pengaturan Diet Penderita Diabetes Melitus pada Kelompok Prolanis di Puskesmas Ngemplak 1*. 3(6), 1727–1734.
- Kumalasari, D. N., & Syaifudin, A. (2024). *Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Di Kelurahan Sendangguwo*

- Application of Therapeutic Communication to The Elderly In Sendangguwo Village.* 2(1), 48–54.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Liawati, N., Arsyah, S. N., & Patimah, I. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(02), 163–173. <https://doi.org/10.33482/medika.v9i02.195>
- Lukman. (2023). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Ns. Yenni Fusfitasari, S.Kep., M.TPd., Ns. Dita Amita, S.Kep., M. K. (2020). Komunikasi Terapeutik Terhadap Anak Yang Takut Berobat Gigi. *Komunikasi Terapeutik (Therapeutic Communication) Pada Anak*, 1(2), 90. 5.123-130Nera-v1i2.pdf
- Nur Magfiroh, Y., Fajar Nurhastuti, R., Sureni, I., Studi, P. S., Keperawatan STIKES Buana Husada Ponorogo, I., & Buana Husada Ponorogo, S. (2023). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo*. 1(1), 2023.
- Oktaviana, M., & Riskinanti, K. (2024). *Pelatihan Komunikasi Terapeutik dalam Memberikan Layanan Konseling Dasar pada Caregivers di ULS Meruya*. 3(1), 388–395.
- Ratnasari, A., Afrina, R., Jl, A., No, H., Agung, L., & Selatan, J. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Nurul Ainul Shifa Sukaresmi Kecamatan Tamansari Bogor telah di lakukan , antara lain : konseling gizi penderita*. 2(1).
- Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika, A. (2023). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275–1289.
- Safitri, A. O., Novrianto, R., & Marettih, A. K. E. (2020). Body Dissatisfaction Dan Perilaku Diet Pada Remaja Perempuan. *Psibernetika*, 12(2), 100–105. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1673>
- Sasombo, A., Katuuk, mario E., & Bidjuni, H. (2021). , Mario Esau Katuuk. *Hubungan Self Care Dengan Komplikasi Diabetes Melitus Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Husada Sario Manado*, 9(2), 54–62.
- Sembiring, B., & Siburian, H. K. (2021). *Ahp Penerapan Algoritma Genetika Pada Proses Menurunkan Berat Badan Menggunakan Aplikasi Diet Sehat Berbasis Mobile*. 8(2), 53–56.
- Wawan, S. (2019). *Inovasi Terapi Bermain Mewarnai Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Akibat Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. 4–11.
- Wijaksono, M. A., Rahmayani, D., Irawan, A., Friscila, I., & Tasalim, R. (2023). E Edukasi Terapi Komplementer JAMU (Jahe dan Madu) Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 126–130.